

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan KBIT Umar Bin Khathab Kudus

Kesuksesan suatu lembaga tercapai atas ijin dari Allah SWT, disertai dengan usaha dari semua pihak yang terlibat dalam lembaga dari awal berdirinya lembaga sampai sekarang. Menurut hasil wawancara dengan Bunda YA selaku kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab mengungkapkan berikut ini:

Dari sejak berdirinya Taman Kanak-kanak Islam terpadu Umar Bin Khathab sejak tahun 1999, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, menuju *professionalisme* sesuai dengan tuntutan masyarakat dibidang Pendidikan Anak Usia Dini. Maka dari tahun ke tahun banyak masyarakat yang berkeinginan untuk memasukkan putra-putrinya yang berusia dibawah tiga tahun, dengan berlandaskan Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 Allah telah mengajarkan kepada manusia bagaimana memberikan pelayanan pendidikan yang tepat untuk anak sejak dini. Maka dari itu kami berusaha untuk mendirikan KBIT Umar Bin Khathab.

Pada tahun 2003 kami membuka satu kelompok bermain usia 3 tahun. Pada tanggal 1 November 2005 Kepala Dinas Pendidikan kabupaten kudas telah memberikan izin secara resmi untuk penyelenggaraan KBIT Umar Bin Khathab Kudus.

Lembaga didirikan oleh Yayasan Sosial Pendidikan Al Fath. Berada di Jl. Salamah No.1 Purwosari Kudus. Rumpun pendidikan khusus. Jenis pendidikan Pra Sekolah. Jumlah anak yang dilayani 52 anak. Kapasitas tampung anak 84 anak.¹

¹ Wawancara dengan Bunda YA selaku kepala sekolah Kbit Umar Bin Khathab Kudus, pada tanggal 4 September 2020.

2. Letak geografis KBIT Umar Bin Khathab Kudus

KBIT Umar Bin Khathab berada di Jl. Salamah No.1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Kudus. Untuk mencapai lokasi tersebut bisa dikatakan mudah, karena lokasinya cukup strategis yakni berdekatan dengan pusat keramaian jalan raya setelah pertigaan arah Universitas Muhammadiyah Kudus dan pasar Jember. Setelah itu ada plang bertuliskan TKIT Umar Bin Khathab dan KBIT Umar Bin Khathab. Kemudian belok kanan dan mengikuti jalan. Lalu sampai di KBIT Umar Bin Khathab berdekatan dengan TKIT Umar Bin Khathab dan sekolah anak berkebutuhan khusus.²

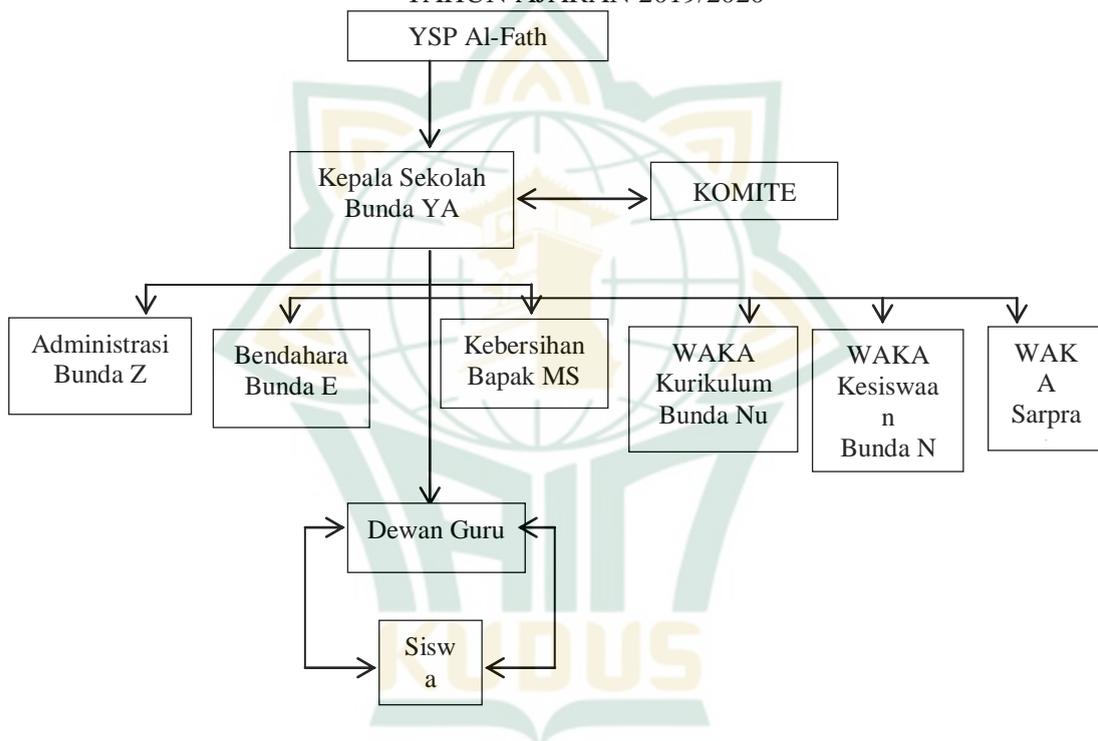
3. Struktur Organisasi

Sesuai dengan judul skripsi oleh peneliti yakni pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus terkait pelaksanaan pembiasaan karakter sangat erat hubungannya dengan pengajaran dan pengarahan dari guru pengampu kelompok tersebut. Tetapi ini kali pertama di Indonesia terjadi penyebaran penyakit dari virus *covid 19* yang menjangkit sebagian besar warga di Indonesia. Jadi pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pendidikan di Indonesia dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *daring*. Kemudian hal itu membuat Bunda YA selaku Kepala Sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus menerapkan pembelajaran *daring* pada siswanya. Pembelajaran *daring* memerlukan keterlibatan penuh dari orang tua siswa dan guru yang mengampu kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksud disini adalah berisi anak yang usianya 3-4 tahun.

² Wawancara dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada tanggal 4 September 2020.

Berikut bagan struktur organisasi kepengurusan yang ada di KBIT Umar Bin Khathab Kudus sebagai berikut:³

BAGAN 4.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN
KBIT UMAR BIN KHATHAB KUDUS
TAHUN AJARAN 2019/2020



4. Visi, Misi dan Tujuan KBIT Umar Bin Khathab Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan KBIT Umar Bin Khathab Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Visi
Menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi Robani yang shalih, cerdas dan kuat.
- 2) Misi

³ Data Dokumentasi Struktur organisasi kepengurusan KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada tanggal 4 september 2020.

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis, terarah dan *profesional* dalam mengembangkan *fitrah* anak menjadi pribadi Islami.
- b) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain baik formal maupun non formal dalam rangka pengembangan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas.
- c) Menjadi lembaga pendidikan pra sekolah rujukan di Kabupaten Kudus.

3) Tujuan

- a) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sendiri mungkin agar terbentuk kepribadian Islami.
- b) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan amal Islami sesuai dengan taraf perkembangannya.
- c) Membantu pembangunan fisik, psikis, sosial serta *intelektual* secara optimal selaras dengan nilai-nilai islam untuk menuju jenjang pendidikan dasar.⁴

5. Profil Pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus

KBIT Umar Bin Khathab Kudus mempunyai tenaga pendidik yang memadai. Daftar pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus pada Tahun Ajaran 2019/2020 yakni sebagai berikut: Bunda YA sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai komite, Bunda N sebagai guru kelompok, Bunda Nu sebagai guru kelompok, Bunda NA sebagai guru kelompok, Bunda E sebagai bendahara, Bunda M sebagai guru kelompok, Bunda S sebagai guru kelompok, Bunda SF sebagai guru kelompok, Bunda I sebagai guru kelompok, Bunda NF sebagai guru kelompok, Bunda Z sebagai administrasi, Bunda EL sebagai guru kelompok, Bapak MS sebagai kebersihan.⁵

⁴ Data Dokumentasi Visi, Misi Dan Tujuan KBIT Umar Bin Khathab Kudus, Dikutip pada tanggal 4 September 2020.

⁵ Data Dokumentasi Profil Pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus, Dikutip pada tanggal 4 September 2020.

6. Profil Peserta Didik KBIT Umar Bin Khathab Kudus

Jumlah peserta didik KBIT Umar Bin Khathab adalah 26 anak. Dalam satu kelompok terdiri dari 8-9 anak. Salah satu nama kelompoknya adalah kelompok wortel. Guru pengampu Kelompok Wortel adalah Bunda Nu. Kelompok wortel terdiri dari 9 anak. Berikut nama dan umur peserta didik: ananda D (3 tahun 9 bulan), ananda Na (3 tahun 10 bulan), ananda K (4 tahun), ananda C (3 tahun 11 bulan), ananda Zf (3 tahun 9 bulan), ananda Gn (3 tahun 7 bulan), ananda A (3 tahun 5 bulan), ananda R (3 tahun), ananda M (3 tahun 6 bulan).⁶

7. Sarana Prasarana KBIT Umar Bin Khathab

Layaknya KBIT pada umumnya, maka bangunan KBIT Umar Bin Khathab Kudus di bagi menjadi 3 lantai, dengan perincian sebagai berikut:

1. Lantai Bawah

Lantai bawah digunakan untuk anak usia 2-4 tahun, yang terdiri dari ruang kelas, parkir, kamar mandi dan tempat bermain.

2. Lantai Atas

Lantai atas digunakan untuk:

a.) Ruang kantor

Ruang ini digunakan untuk kepala KBIT, tenaga administrasi serta ruang tamu. Perlengkapan yang ada di ruang ini adalah 2 buah unit komputer, 3 set meja dan kursi, 1 set kursi tamu, dan rak buku.

b.) Ruang serbaguna

Ruang serbaguna digunakan untuk pertemuan wali siswa, pengajian pekanan, rapat guru, parenting class dan kegiatan lainnya.⁷

⁶ Data Dokumentasi Profil Peserta Didik KBIT Umar Bin Khathab Kudus, Dikutip pada tanggal 4 September 2020.

⁷ Data Dokumentasi Sarana Prasarana KBIT Umar Bin Khathab Kudus, Dikutip pada tanggal 4 September 2020.

c.) Musholla

Luas ruangan yang digunakan adalah: ± 715 m². Ruangan KBIT Umar Bin Khathab Kudus terdiri dari beberapa ruangan, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Adapun keterangannya sebagai berikut:

1. Ruang *Indoor*

Ruang *Indoor* KBIT Umar Bin Khathab Kudus terdiri dari beberapa ruangan dengan rincian berikut:

- a. Ruang kantor : ± 54 m²
- b. Ruang serbaguna : ± 108 m²
- c. Ruang kelas : ± 54 m²
- d. Kamar mandi : ± 3 m²
- e. Dapur : ± 15 m²

2. Ruang *Outdoor*

Ruang *outdoor* KBIT Umar Bin Khathab Kudus merupakan ruang bermain luasnya 70 m². APE yang ada di KBIT Umar Bin Khathab Kudus jika sudah rusak, barang akan dibuang kemudian beli lagi yang baru. APE yang ada di KBIT Umar Bin Khathab Kudus terdiri dari berbagai macam barang yang dibutuhkan pada pembelajaran sentra balok, sentra main peran, sentra alam semesta, sentra seni, sentra persiapan.

APE *outdoor* sangat penting digunakan anak untuk bermain dengan gembira, di antaranya adalah:

- a.) Mainan seluncuran berjumlah 1
- b.) Mainan papan titian berjumlah 1
- c.) Mainan besi berbentuk melengkung dan jalan di atasnya berjumlah 1
- d.) Mainan ayunan berjumlah 1.⁸

⁸ Data Dokumentasi Sarana Prasarana KBIT Umar Bin Khathab Kudus, Dikutip pada tanggal 4 September 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian di KBIT Umar Bin Khathab Kudus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh data dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui: 1) pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus bersama orang tua, 2) pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, 3) pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara kepada kepala KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto saat kegiatan, serta observasi kepada subyek penelitian yaitu ananda K salah satu anggota kelompok wortel KBIT Umar Bin Khathab Kudus. Adapun penjelasan mengenai data hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Pembiasaan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus Bersama Orang Tua

Kegiatan pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus bersama orang tua dilakukan dengan berpedoman oleh alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda. Alternatif kegiatan bersama ayah bunda berisi RPPM (Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian) dan pembiasaan karakter. Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda dibuat melalui rapat kepala sekolah dan pendidik. Setelah terjadi kesepakatan, pendidik akan mengirimkan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda kepada orang tua peserta didik. Berikut alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda:⁹

⁹ Data Dokumentasi Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda KBIT Umar Bin Khathab Kudus, Dikutip pada tanggal 4 September 2020.

Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda

KB

:

KBIT Umar Bin Khathab Kudus

Tema/ Subtema : Rumahku tempat
bermainku/ Bagian-bagian dari
rumah

Semester/ Pekan : I/ II

Kelompok/ Usia : Besar/ 3-4 tahun

Hari/ Tanggal : Rabu/ 16 September 2020

Muatan materi	Program pengembangan	Kompetensi dasar
Aku bisa sholat bersama ayah bunda	Nilai agama dan nilai moral Sosial emosional	Beribadah kepada Allah SWT dengan berjamaah dan tepat waktu dalam menjalankan sholat dapat menanamkan kebiasaan disiplin dan menghargai waktu.
Yuk kita membuat busa dari sabun (<i>salome</i>)	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (membuat sabun). Mengetahui cara hidup sehat.
Yuk kita hitung...Berapa pintu dirumahmu?	Kognitif	Mengenal benda yang ada di rumah. Mengenal

		peralatan (pintu) yang ada di rumah.
Benda apa saja yang terapung dan tenggelam dirumahmu?kita sebutkan yuk....	Bahasa	Mengenal dan menyebutkan benda apa saja yang terapung dan tenggelam dirumah.
Membilang bantal guling.	Kognitif	Mengenal benda yang ada di rumah (membilang bantal).
Berjalan zig-zag	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (berjalan).
Mewarnai gambar peralatan rumah	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (mewarnai).
Tepuk rumah	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (tepek tangan).
Aku bisa merapikan sandalku di rak	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (merapikan). Selain itu kegiatan ini dapat melatih anak untuk

		mencintai kerapihan.
Ayo...tebak aku huruf apa?(<i>puzzle</i> huruf)	Kognitif	Mengenal benda yang ada di rumah (warna, bentuk, jenis dan ukuran)
Menyanyikan lagu a,i,u,e,o	Seni	Aktivitas seni.
<i>Kolase</i> bagian-bagian dari rumah(bentuk geometri)	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (<i>kolase</i>).
Yuk sebutkan bagian bagian di rumahmu	Bahasa	Mengenal dan menyebutkan bagian bagian di rumahmu

Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda

KB : KBIT Umar Bin Khathab Kudus
 Tema/ Subtema : Rumahku tempat bermainku/
 Benda benda yang ada di rumah
 Semester/ Pekan : I/ III
 Kelompok/ Usia : Besar/ 3-4 tahun
 Hari/ Tanggal : Jum'at/ 18 September 2020

Muatan materi	Program pengembangan	Kompetensi dasar
Doa masuk kamar mandi	Nilai agama dan nilai moral	Berdoa pada Allah SWT. Kegiatan ini merupakan stimulasi untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini, anak yang memiliki

		kecerdasan spiritual akan berkarakter kuat, salah satunya adalah memiliki kesadaran diri, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan sikap mandiri.
Senam <i>aisumaki</i>	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus. Mengetahui cara hidup sehat.
Yuk kita percobaan bunga mekar	Kognitif	Mengenal benda yang ada di rumah (warna, bentuk dan ukuran). Mengetahui bunga mekar yang ada di rumah.
Kreasi sate dari plastisin/buah	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (kreasi sate dari plastisin/buah)
Bernyanyi membangun rumah	Seni	Aktivitas seni.
Yuk kita membuat lada menari	Kognitif Bahasa	Mengenal benda yang ada di rumah (warna, bentuk dan ukuran). Mengetahui

		<p>peralatan yang ada di rumah.</p> <p>Memahami kalimat yang diucapkan dari orang tua.</p> <p>Mengenal dan menyebutkan bahan percobaan lada menari.</p>
<p>Yuk berlatih memakai celana sendiri</p>	<p>Fisik motorik</p>	<p>Gerakan melatih motorik kasar dan halus (memakai celana sendiri). kegiatan ini menumbuhkan sikap mandiri yang akan membantu anak untuk dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Yuk lipat bajumu supaya rapi</p>	<p>Fisik motorik</p>	<p>Gerakan melatih motorik kasar dan halus (melipat). Kegiatan ini menumbuhkan sikap mandiri yang akan membantu anak untuk dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Alhamdulillah aku bisa memakai kaos</p>	<p>Fisik motorik</p>	<p>Gerakan melatih motorik kasar dan halus</p>

kaki dan sepatu sendiri		(memakai kaos kaki dan sepatu sendiri). Kegiatan ini menumbuhkan sikap mandiri yang akan membantu anak untuk dalam kehidupan sehari-hari.
Meronce batang kangkung	Fisik motorik	Gerakan melatih motorik kasar dan halus (meronce).

Dari alternatif di atas dapat membantu orang tua dalam memilih kegiatan untuk mengganti pembelajaran bertatap muka dengan melaksanakan semua kegiatan alternatif tersebut.

Kegiatan pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik, diajarkan oleh orang tua mereka. Disini penulis mengobservasi dan meneliti salah satu peserta didik di KBIT Umar Bin Khathab Kudus yang bernama ananda K, dia salah satu anggota di kelompok wortel. Umurnya 4 tahun.¹⁰

Biasanya ananda K mulai mengerjakan tugas dari gurunya pukul 10.00 WIB. Saya perjalanan menuju rumah peserta didik dimulai pukul 09.35 WIB, saya sampai di rumah peserta didik pukul 09.55 WIB, saya disambut oleh Ibu ananda K dan ananda K. Ibu ananda K adalah sosok yang ramah dan baik. Begitu pula ananda K. Ananda K adalah sosok anak yang ramah dan aktif. Setelah itu, Ibu ananda K menyuruh saya masuk dan menuju ke ruang belajar.

¹⁰ Data Dokumentasi Profil Peserta Didik KBIT Umar Bin Khathab Kudus, Dikutip pada tanggal 4 September 2020.

Saya dan ananda K mulai belajar menyelesaikan tugas dari gurunya, dibantu oleh Ibu ananda K dan divideo Ibu ananda K.¹¹



Gambar 4.1

Ananda K terlihat memberi apresiasi pada orang lain.

Pada waktu siang pukul 12.30 hari Sabtu, 12 september 2020 waktunya Ananda K makan siang, ananda K memakan nasi dengan lauk sayur bening dan ikan goreng. Itu adalah menu makanan kesukaannya. Ananda K terlihat lahap memakan makanan itu. Sembari memakannya, ibu ananda K bertanya kepada ananda K “enak nggak makanannya, mbak K?, ananda K memuji makanan yang dibuat oleh asisten rumah tangganya. Dengan mengucapkan “enak sekali ya makanan buatan mbak Ai. Mantep nih”. Kemudian ibu ananda K “iya mbak K. Makannya dihabisin ya”. Ananda K makan di meja belajarnya di ruang belajar. Ananda K makan ditemani ibu Ananda K yang mengambil ikan untuk

¹¹ Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Sabtu pada tanggal 12 September 2020.

dihilangkan durinya, kemudian ditaruh di atas nasi ananda K untuk dimakan. Kemudian, dia makan nasinya dengan menyendok sendiri sampai dia merasa kenyang.¹²

Ananda K terbiasa menghargai kerja keras orang lain karena itu yang diajarkan oleh ibu ananda K. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ananda K (Ibu T) berikut ini adalah pelaksanaannya:

“Saya mengajari ananda K menghargai kerja keras orang lain dengan saya mencontohkan ketika saya selesai makan saya bilang ke mbak Ai yang masak bahwa masakannya enak. Kemudian ananda K menirunya. Setelah ananda K terbiasa mengucapkan itu. Terkadang ananda K lupa mengucapkannya, sehingga saya mengingatkannya. Selain itu, setelah ananda K mengucapkan itu, saya memberi apresiasi kepada ananda K dengan mengucapkan “Oke mbak K. Mbak K anak yang pintar” kemudian ananda K merasa senang dan bersemangat untuk menghabiskan makanannya.”¹³

¹² Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Sabtu pada tanggal 12 September 2020.

¹³ Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Sabtu, pada tanggal 12 September 2020.



Gambar 4.2
Ananda K sedang melakukan cuci tangan.

Pada hari Jum'at, 18 september 2020. Ananda K mencuci tangan setelah dia selesai mengerjakan tugas membuat sate dari plastisin dan ananda K merasa tangannya kotor dan lengket. Lalu ananda K berkata pada ibu ananda K “Bun aku mau cuci tangan dulu ya”. Kemudian ibu ananda K menjawab “iya mbak K silahkan”. Setelah itu dia berjalan sendiri tanpa ditemani ibu ananda K menuju ke kamar mandi yang jaraknya tidak jauh dari ruang belajar. Ananda K membuka pintu kamar mandi kemudian menghidupkan keran, kemudian dia mengucurkan air ke tangannya dan memencet sabun cair pada telapak tangannya dan dia mencuci tangannya. Setelah selesai cuci tangan, ananda K berjalan menuju ruang belajar. Kemudian, sampailah dia di ruang belajar menghampiri ibu ananda K. Ibu ananda K mengapresiasinya dengan mengucapkan “*good job* mbak K karena sudah mau mencuci tangan

dengan bersih”. Kemudian ananda K terlihat senang dengan perkataan ibu ananda K.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ananda K (ibu T) mengatakan bahwa ananda K cuci tangan pada saat yaitu:

“Mbak K cuci tangan biasanya setelah makan. Mbak K juga cuci tangan setelah bermain atau mengerjakan tugas yang bisa membuat tangannya kotor. Mbak K mencuci tangan secara sendiri tanpa dibantu oleh saya. Setelah mbak K melakukan itu saya memberinya apresiasi dengan saya mengucapkan: “*good job* mbak K”.” Mbak K merasa senang.¹⁵



Gambar 4.3

Ananda K sedang membuang sampah plastik bungkus makanan ke tempat sampah.

¹⁴ Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at pada tanggal 18 September 2020.

¹⁵ Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, pada tanggal 18 September 2020.

Pada hari Jum'at, 18 september 2020 Ananda K membuang bungkus makanan beng-beng yang baru habis karena dia makan. Sebelumnya, Ananda K disuruh ibu ananda K membuang sampah di tempat sampah. Kemudian, Ananda K berjalan sendiri menuju tempat sampah yang jaraknya tidak jauh dari ruang belajar. Setelah selesai membuang sampah. Ananda K menghampiri ibu ananda K. Kemudian Ibu ananda K mengapresiasi dengan mengucapkan “terima kasih mbak K sudah mau membuang sampah dengan benar”. Setelah itu ananda K terlihat senang dan semangat untuk melanjutkan mengerjakan tugas dari gurunya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ananda K mengatakan bahwa:

“Saya setelah makan jajan saya akan membuang bungkusnya ke tempat sampah. Hal itu saya lakukan agar mbak K menirunya. Ketika mbak K selesai makan jajan dia terbiasa membuang bungkusnya di tempat sampah, ketika dia lupa saya akan mengingatkannya. Kalo membuang sampah ananda K cepat-cepat untuk memasukkan sampahnya ke dalam tempat sampah karena dia tidak mau lama-lama mencium bau sampah. Dia adalah anak yang tidak suka mencium bau sampah. Setelah mbak K membuang sampah pada tempatnya, saya memberinya apresiasi berupa ucapan terima kasih saya kepadanya.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda YA selaku kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus mengatakan bahwa:

“Pembiasaan karakter di KBIT Umar Bin Khathab Kudus ini dilakukan agar dapat meraih misi berdirinya KBIT Umar Bin Khathab

¹⁶ Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, hari Jum'at pada tanggal 18 September 2020.

¹⁷ Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at, tanggal 18 September 2020.

Kudus yaitu: menyelenggarakan pendidikan yang *sistematis*, terarah dan *professional* dalam mengembangkan *fitrah* anak menjadi pribadi Islami. Sehingga saya menempuh langkah pertama yaitu dengan menetapkan RPPH mengenai pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun yang dilakukan setelah kegiatan rapat bersama dengan para guru yang biasa dinamai “*Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda*”.”¹⁸

Pembiasaan karakter yang dilakukan bunda YA selaku kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus: pembiasaan karakter di KBIT Umar Bin Khathab Kudus ini dilakukan agar dapat meraih misi berdirinya KBIT Umar Bin Khathab Kudus yaitu: menyelenggarakan pendidikan yang *sistematis*, terarah dan *professional* dalam mengembangkan *fitrah* anak menjadi pribadi Islami. Sehingga menempuh langkah menetapkan RPPH mengenai pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun yang dilakukan setelah kegiatan rapat bersama dengan para guru yang biasa dinamai “*Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda*”.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Nu selaku guru kelompok wortel KBIT Umar Bin Khathab Kudus mengatakan bahwa:

“Sejak pembelajaran yang dilakukan di rumah dikarenakan pandemi kami selaku pendidik memberikan sebuah alternatif untuk memudahkan kegiatan pembelajaran selama proses belajar di rumah yang dilakukan oleh orang tua.”²⁰

Alternatif membantu orang tua dalam proses belajar selama melakukan pembelajaran *daring* berlangsung, selain itu alternatif tersebut juga

¹⁸ Wawancara dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 4 September 2020.

¹⁹ Observasi pada Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 4 September 2020.

²⁰ Wawancara dengan Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

membantu orang tua dalam mengontrol kegiatan anak selama berkegiatan di rumah. Selain itu bunda Nu juga menjelaskan bahwa:

“Dalam pembiasaan karakter ada beberapa langkah yang ditempuh : pertama, saya melakukan *refleksi* atas masalah moral berupa memberi pertanyaan rutin untuk memastikan adanya perkembangan karakter pada peserta didik melalui *whats app group* kelompok wortel. *Kedua*, saya menjelaskan dan mengklarifikasikan kepada peserta didik secara berkesinambungan tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. *Ketiga*, saya menjadi teladan sebagai seorang yang mempunyai nilai-nilai moral, menghargai orang lain, disiplin, peduli kebersihan lingkungan dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi peserta didik.”²¹

Pembiasaan karakter ananda K dilakukan bunda Nu kepada ananda K: *pertama*, melakukan *refleksi* atas masalah moral berupa memberi pertanyaan rutin untuk memastikan adanya perkembangan karakter pada peserta didik melalui *whats app group* kelompok wortel. *Kedua*, menjelaskan dan mengklarifikasikan kepada peserta didik secara berkesinambungan tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. *Ketiga*, menjadi sosok teladan sebagai seorang yang mempunyai nilai-nilai moral, menghargai orang lain, disiplin, peduli kebersihan lingkungan dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi peserta didik.²²

Selain itu bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus juga berpendapat bahawa:

“Lewat alternatif yang kami berikan selain bertujuan untuk membantu orang tua dalam

²¹ Wawancara dengan Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

²² Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

proses belajar *daring* juga untuk membiasakan anak untuk tetap berperilaku terpuji terhadap lingkungan sekitarnya, lewat alternatif tersebut kami mencantumkan beberapa kegiaatan seperti membiasakan sholat berjamaah, menghafal hadits pendek tentang sabar, ikhlas, membantu sesama, saling membantu dan lain-lain.”²³

Membentuk karakter anak usia dini di KBIT Umar Bin Khathab terutama kelompok wortel harus dibiasakan melalui pola asuh yang diberikan kepada orang tua anak didik, hal ini untuk menciptakan karakter yang terpuji seperti membiasakan mengucapkan kata ‘tolong’, ‘terimakasih, dan ‘maaf’. Kebiasaan ini akan membentuk karakter anak untuk selalu bersikap menghargai orang lain. Kebiasaan ini juga perlu dukungan dari guru maupun kepala sekolah, seperti halnya memberikan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda. Salah satu contohnya ialah membiasakan berjamaah bersama, membersihkan rumah bersama, dan lain-lain.

Perlu diketahui bahwa dalam membentuk kebiasaan anak untuk membentuk karakter positif orang tua sangat berperan penting dalam hal pola asuh, maka perlu adanya sebuah kerja sama antara guru, kepala sekolah dan orang tua untuk membentuk karakter positif tersebut. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah melakukan kegiatan alternatif yang diberikan pendidik kepada orang tua untuk membantu proses pembelajaran *daring*. Hal ini ibu ananda K berpendapat bahwa:

“Alternatif yang diberikan dari pihak sekolah kepada kami alhamdulillah dapat dilakukan dengan baik oleh anak, ada beberapa hal yang kami ajarkan juga untuk membantuk kebiasaan baik untuk anak seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci peralatan makannya

²³ Wawancara dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 4 September 2020.

sendiri, mengucapkan tolong dan terima kasih.”²⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua dari ananda K dapat disimpulkan bahwa orang tua juga turut mengambil peran dalam membentuk karakter dengan membentuk kebiasaan seperti membuang sampah, mencuci tangan, menghargai dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K diketahui bahwa orang tua dari ananda K telah melaksanakan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda yang diberikan oleh pendidik sehingga dalam hal ini kerjasama untuk membentuk kebiasaan baik dapat dilakukan dengan sangat baik.

2. Pembelajaran *Daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus

Pada masa *pandemi covid-19* yang sedang terjadi di Indonesia saat ini mengharuskan KBIT Umar Bin Khathab menerapkan pembelajaran *daring* demi menunjang pendidikan peserta didik serta pengembangan kemampuan peserta didik. Pembelajaran *daring* kelompok wortel di KBIT Umar Bin Khathab dilakukan dengan mengerjakan tugas yang sudah dikirim bunda Nu selaku guru pengampu di kelompok wortel. Bunda Nu mengirimkan tugas kepada peserta didik satu pekan tiga kali yaitu di hari selasa, kamis dan sabtu. Di hari senin, rabu, jum'at bunda Nu menyapa dan mengingatkan peserta didik untuk melakukan tugas yang sudah diberikan. Bunda Nu menyapa peserta didik melalui video dan audio secara bergantian agar anak tidak bosan dalam mendengarkan sapaan dari beliau.²⁵

Bunda Nu membuat *whats app* grup kelompok wortel yang berisi nomor *whats app* bunda

²⁴ Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at, tanggal 18 September 2020.

²⁵ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

Nu dan orang tua peserta didik kelompok wortel. Disitu adalah wadah bunda Nu mengirimkan tugas dan menyapa peserta didik, wadah orang tua peserta didik mengirimkan video atau foto tugas yang sudah dikerjakan peserta didik. Di *whats app* grup juga digunakan sebagai sarana konsultasi, komunikasi antar orang tua peserta didik dan bunda Nu terkait tugas dan perkembangan peserta didik.²⁶

KBIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki *youtube* dan *facebook* yang kapan saja bisa diakses oleh orang tua peserta didik untuk melihat video pembelajaran dan postingan-postingan terkait KBIT Umar Bin Khathab Kudus. Jika orang tua sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, mereka bisa membuka *youtube* dan *facebook* KBIT Umar Bin Khathab kudus yang berisi video bantuan atau video yang sengaja dibuat oleh pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus untuk memberi arahan mengenai bagaimana mengerjakan tugas.²⁷

Pada wawancara kepada Bunda Nu mengatakan bahwa:

“Mekanisme pembelajaran *daring* dari saya pada kelompok wortel yaitu guru memberi tugas peserta didik hari senin, rabu, jumat, guru menyapa peserta didik hari selasa, kamis,sabtu, guru mengadakan pertemuan rutin dengan peserta didik dan orang tuanya setiap satu minggu sekali untuk peserta didik belajar qira’ati, belajar mengenali angka, huruf, dan mengambil alat dan bahan yang akan dipakai pada saat mengerjakan tugas minggu depan. Media yang saya gunakan untuk mengajar peserta didik biasanya melalui *whats app* grup kelompok wortel mbak selain itu juga menggunakan *youtube*, *facebook* milik KBIT

²⁶ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

²⁷ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

Umar Bin Khathab Kudus. *Deadline* pengiriman tugas peserta didik maksimal 2 hari.”²⁸

Pada pembelajaran *daring* kelompok wortel KBIT Umar Bin Khathab Kudus ada dialami guru dan kendala dari orang tua. Pada wawancara dengan Bunda Nu mengatakan bahwa:

“Saya kesulitan menggunakan internet karena membutuhkan aplikasi untuk membuat video pembelajaran dengan animasi atau menggabungkan gambar dengan suaranya. Pengerjaan video itu dibantu tim humas dan guru yang lain. Tim humas adalah bunda A. Sedangkan kendalanya adalah orang tua yang belum bisa membagi waktu antara membantu mengerjakan tugas anak dengan waktu untuk bekerja, orang tua yang tidak membukakan *whats app* grup yang berisi kiriman tugas dari gurunya, orang tua yang tidak mengajak anak bermain apa yang disarankan oleh gurunya, orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya, anaknya yang malas mengerjakan tugas.”²⁹

Ibu T (ibu ananda K) tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran *daring* karena beliau selalu berkomunikasi kepada Bunda Nu jika saya mengalami kesulitan dalam mengajari ananda K melalui *whats app* grup kelompok wortel. Selain itu saya juga melihat dan memperhatikan video dan foto pembelajaran yang diposting oleh pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus di *youtube* dan *facebook*.³⁰

Berdasarkan wawancara saya dengan ibu T mengatakan bahwa:

²⁸ Wawancara dengan Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

²⁹ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

³⁰ Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at, tanggal 18 September 2020.

“Alhamdulillah saya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran *daring* karena saya selalu berkomunikasi kepada Bunda Nu jika saya mengalami kesulitan dalam mengajari ananda K melalui *whats app* grup kelompok wortel. Selain itu saya juga melihat dan memperhatikan video dan foto pembelajaran yang diposting oleh pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus di *youtube* dan *facebook*. Alhamdulillah sejauh ini saya juga tidak kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* karena saya sudah terbiasa menggunakan *gadget* dan ketika saya kesulitan mengatur aplikasi atau gangguan di *gadget* saya, saya akan *browsing* di *google* mengenai cara mengatasi masalah tersebut. Sehingga saya bisa mengirimkan hasil pengerjaan tugas ananda K pada bunda Nu.”³¹

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh ibu T tidak mengalami hambatan yang berarti sehingga beliau bisa melaksanakan pembelajaran berdasarkan alternatif yang diberikan oleh bunda Nu.

Di lain waktu, ibu T (ibu Ananda K) juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus dibantu secara maksimal oleh bunda Nu dan bunda YA (kepala KBIT Umar Bin Khathab Kudus). Kemudian saya mencoba untuk mengikuti arahan dari bunda Nu untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Jika saya kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan, saya akan bertanya dan meminta solusi pada bunda Nu melalui *whats app grup* kelompok wortel.”³²

³¹ Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 18 September 2020.

³² Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 18 September 2020.

Kendala pembelajaran *daring* di rumah ada pada kondisi perasaan si peserta didik yang tidak semangat belajar saat mengerjakan tugas yang diberikan bunda Nu. Solusi dari kejadian ini butuh komunikasi dan nasihat antara ibu dan anak. Selain itu orang tua peserta didik juga menggunakan bujukan dan teladan supaya anak mau melaksanakan tugas dari bunda Nu. Pendekatan *emosional* dibutuhkan dalam mengatasi kejadian seperti ini.³³

Surat edaran yang dibuat dari keputusan rapat antar semua pihak guru KBIT Umar Bin Khathab Kudus dan mematuhi surat keputusan dari Kemendikbud (kementerian pendidikan dan kebudayaan), bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelompok bermain harus dilaksanakan secara *daring*. Peraturan ini saya terapkan pada guru, peserta didik dan pihak terkait di KBIT Umar Bin Khathab Kudus.³⁴

Pada wawancara saya dengan bunda YA (kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus) mengatakan bahwa:

“Saya telah mengeluarkan surat edaran yang dibuat dari keputusan rapat antar semua pihak guru KBIT Umar Bin Khathab Kudus dan mematuhi surat keputusan dari Kemendikbud (kementerian pendidikan dan kebudayaan), bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelompok bermain harus dilaksanakan secara *daring*. Peraturan ini saya terapkan pada guru, peserta didik dan pihak terkait di KBIT Umar Bin Khathab Kudus. Surat edaran ini saya kirim lewat *whats app* grup pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus yang selanjutnya pendidik

³³ Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, hari Jum’at pada tanggal 18 September 2020.

³⁴ Observasi dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 4 September 2020.

menyampaikan pada peserta didik melalui *whats app* grup masing-masing kelompok.”³⁵

Mengenai perkembangan kemampuan peserta didik akan dijelaskan pada wawancara berikut:

“Penilaian perkembangan kemampuan peserta didik saya lakukan setelah saya menerima laporan dari orang tua peserta didik. Lapornya berupa video proses pengerjaan tugas peserta didik dan foto hasil karya dan sikap yang dilakukan peserta didik. Saya menilai kemampuan peserta didik berdasarkan proses pengerjaan tugas dan pembiasaan karakter peserta didik yang dikirimkan orang tua peserta didik melalui *whats app* grup kelompok *wortel*. Saya lebih mengutamakan menilai perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan proses daripada berdasarkan hasil karya yang diciptakan peserta didik. Penilaiannya berisi kemampuan anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).”³⁶

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa penilaian perkembangan kemampuan peserta didik oleh bunda Nu dilakukan setelah bunda Nu mendapatkan laporan dari orang tua peserta didik. Laporan dari orang tua peserta didik berupa video proses pengerjaan tugas peserta didik dan foto hasil karya dan sikap yang dilakukan peserta didik. Bunda Nu menilai kemampuan peserta didik berdasarkan proses pengerjaan tugas dan pembiasaan karakter peserta didik yang dikirimkan orang tua peserta didik melalui *whats app* grup kelompok *wortel*. Bunda Nu lebih mengutamakan menilai perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan proses daripada

³⁵ Wawancara dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at, tanggal 4 September 2020.

³⁶ Wawancara dengan Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

berdasarkan hasil karya yang diciptakan peserta didik. Penilaiannya berisi kemampuan anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB). Hal ini sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Penilaian perkembangan kemampuan peserta didik lebih mengutamakan proses daripada hasil karya yang dibuat oleh peserta didik. Penilaian kemampuan peserta didik berupa kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KBIT, pendidik kelompok wortel diketahui bahwa pendidik mengirimkan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda melalui *whats app* grup kelompok wortel, kemudian orang tua peserta didik mengajarkan alternatif kegiatan bersama ayah bunda pada peserta didik, setelah selesai dikerjakan peserta didik kemudian orang tua peserta didik mengirimkan bukti berupa foto atau video proses pengerjaan peserta didik pada pendidik kelompok wortel. Setelah itu, pendidik menilai tugas tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi perkembangan kemampuan peserta didik.

3. Pembiasaan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun dalam Pembelajaran *Daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus

Pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus antara lain: pembiasaan karakter yang diberikan bunda Nu kepada ananda K berusia 4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus dengan memberikan “Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda”. Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda berisi pekan dan hari apa saja kegiatan itu dilakukan, didalamnya sudah berisi urutan kegiatan pembiasaan karakter

³⁷ Wawancara dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 4 September 2020.

menghargai orang lain, disiplin, peduli kebersihan lingkungan yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Bunda Nu mengirimkan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda pada peserta didik melalui *whats app* grup kelompok wortel. Yang diakses orang tua peserta didik kemudian diajarkan pada anaknya. Bunda Nu juga menyampaikan bahwa setelah peserta melaksanakan tugas yang diberikan, diharapkan orang tua mengirimkan proses kegiatan belajar kepada beliau. Setelah itu beliau akan mengevaluasi dan menilai perkembangan peserta didik.³⁸

Alternatif membantu orang tua dalam proses belajar selama melakukan pembelajaran *daring* berlangsung, selain itu alternatif tersebut juga membantu orang tua dalam mengontrol kegiatan anak selama berkegiatan di rumah. Bunda Nu mengirimkan tugas kepada peserta didik satu pekan tiga kali yaitu di hari selasa, kamis dan sabtu. Di hari senin, rabu, jum'at bunda Nu menyapa dan mengingatkan peserta didik untuk melakukan tugas yang sudah diberikan.³⁹

Membentuk karakter anak usia dini di KBIT Umar Bin Khathab terutama kelompok wortel harus dibiasakan melalui pola asuh yang diberikan kepada orang tua anak didik, hal ini untuk menciptakan karakter yang terpuji seperti membiasakan mengucapkan kata 'tolong', 'terimakasih, dan 'maaf'. Kebiasaan ini akan membentuk karakter anak untuk selalu bersikap menghargai orang lain. Kebiasaan ini juga perlu dukungan dari pendidik maupun kepala sekolah, seperti halnya memberikan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda. Salah satu contohnya ialah membiasakan berjamaah bersama, membersihkan rumah bersama, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara saya dengan bunda Nu mengatakan bahwa:

³⁸ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

³⁹ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

“Pembiasaan karakter pada anak usia 3-4 tahun salah satunya pada ananda K dilakukan dengan saya memberikan “Alternatif kegiatan bersama ayah bunda”. Alternatif kegiatan bersama ayah bunda berisi pekan dan hari apa saja kegiatan itu dilakukan, didalamnya sudah berisi urutan kegiatan pembiasaan karakter menghargai orang lain, disiplin, peduli kebersihan lingkungan yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Saya mengirimkan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda pada peserta didik melalui *whats app* grup kelompok wortel yang diakses orang tua peserta didik kemudian diajarkan pada anaknya.”⁴⁰

Pembiasaan karakter ananda K dalam pembelajaran *daring* dilakukan oleh ibu ananda K di rumah. Ibu ananda K membuka *whats app* grup, kemudian membaca dan memahami tugas yang diberikan bunda Nu. Setelah itu, ibu ananda K mengajarkan dan melakukan pembiasaan karakter menghargai orang lain, disiplin dan peduli kebersihan lingkungan kepada ananda K. Dalam pelaksanaannya ibu ananda K merekam proses kegiatannya bersama ananda K menggunakan video dan foto. Kemudian ibu ananda K mengirimkan video dan foto itu kepada bunda Nu sebagai hasil pengerjaan tugas yang sudah diberikan oleh bunda Nu.⁴¹ Pada wawancara saya dengan ibu ananda K mengatakan bahwa:

“Saya membuka *whats app* grup, kemudian membaca dan memahami tugas yang diberikan bunda Nu. Setelah itu, saya mengajarkan dan melakukan pembiasaan karakter menghargai orang lain, disiplin dan peduli kebersihan lingkungan kepada ananda K. Dalam pelaksanaannya saya merekam proses

⁴⁰ Wawancara dengan Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

⁴¹ Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

kegiatannya bersama ananda K menggunakan video dan foto. Kemudian saya mengirimkan video dan foto itu kepada bunda Nu sebagai hasil pengerjaan tugas yang sudah diberikan oleh bunda Nu.”⁴²

Bunda Nu sebagai pendidik kelompok wortel mengirimkan bukti *screen shot* kegiatan pembelajaran di *whats app* grup kelompok wortel kepada bunda YA kepala KBIT sebagai laporan hasil kegiatan pembelajaran pendidik bersama peserta didik dan orang tua peserta didik. Bunda YA menyimpan laporan tersebut sebagai data kegiatan pembelajaran guru dan murid dalam kegiatan pembiasaan karakter kelompok wortel dalam pembelajaran *daring*. Data itu nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja guru dan akan disampaikan pada saat rapat bersama.⁴³ Hal ini sesuai dengan perkataan bunda YA selaku kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab bahwa:

“Bunda Nu sebagai pendidik kelompok wortel mengirimkan bukti *screen shoot* kegiatan pembelajaran di *whats app* grup kelompok wortel kepada saya sebagai laporan hasil kegiatan pembelajaran pendidik bersama peserta didik dan orang tua peserta didik. Saya menyimpan laporan tersebut sebagai data kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembiasaan karakter kelompok wortel dalam pembelajaran *daring*. Data itu nantinya akan saya jadikan sebagai bahan evaluasi kinerja guru dan akan saya sampaikan pada saat rapat bersama.”⁴⁴

Bedasarkan wawancara dengan kepala KBIT, pendidik kelompok wortel diketahui bahwa KBIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki *youtube* dan *facebook* yang

⁴² Wawancara dengan ibu ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 18 September 2020.

⁴³ Observasi pada Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 4 September 2020.

⁴⁴ Wawancara dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum’at, tanggal 4 September 2020.

kapannya bisa diakses oleh orang tua peserta didik untuk melihat video pembelajaran dan postingan-postingan terkait KBIT Umar Bin Khathab Kudus. Jika orang tua sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, mereka bisa membuka *youtube* dan *facebook* KBIT Umar Bin Khathab Kudus yang berisi video bantuan atau video yang sengaja dibuat oleh pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus untuk memberi arahan mengenai bagaimana mengerjakan tugas.⁴⁵

Kendala pembelajaran *daring* di rumah ada pada kondisi perasaan si peserta didik yang tidak semangat belajar saat mengerjakan tugas yang diberikan bunda Nu. Solusi dari kejadian ini butuh komunikasi dan nasihat antara ibu dan anak. Selain itu orang tua peserta didik juga menggunakan bujukan dan teladan supaya anak mau melaksanakan tugas dari bunda Nu. Pendekatan *emosional* dibutuhkan dalam mengatasi kejadian seperti ini.⁴⁶

Mengenai perkembangan kemampuan peserta didik akan dijelaskan pada wawancara berikut:

“Penilaian perkembangan kemampuan peserta didik saya lakukan setelah saya menerima laporan dari orang tua peserta didik. Lapornya berupa video proses pengerjaan tugas peserta didik dan foto hasil karya dan sikap yang dilakukan peserta didik. Saya menilai kemampuan peserta didik berdasarkan proses pengerjaan tugas dan pembiasaan karakter peserta didik yang dikirimkan orang tua peserta didik melalui *whats app* grup kelompok *wortel*. Saya lebih mengutamakan menilai perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan proses daripada berdasarkan hasil karya yang diciptakan peserta didik. Penilaiannya berisi kemampuan anak kategori

⁴⁵ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

⁴⁶ Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, hari Jum’at pada tanggal 18 September 2020.

berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa penilaian perkembangan kemampuan peserta didik oleh bunda Nu dilakukan setelah bunda Nu mendapatkan laporan dari orang tua peserta didik. Laporan dari orang tua peserta didik berupa video proses pengerjaan tugas peserta didik dan foto hasil karya dan sikap yang dilakukan peserta didik. Bunda Nu menilai kemampuan peserta didik berdasarkan proses pengerjaan tugas dan pembiasaan karakter peserta didik yang dikirimkan orang tua peserta didik melalui *whats app* grup kelompok wortel. Bunda Nu lebih mengutamakan menilai perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan proses daripada berdasarkan hasil karya yang diciptakan peserta didik. Penilaiannya berisi kemampuan anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB). Hal ini sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh kepala KBIT bahwa:

“Penilaian perkembangan kemampuan peserta didik lebih mengutamakan proses daripada hasil karya yang dibuat oleh peserta didik. Penilaian kemampuan peserta didik berupa kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KBIT, pendidik kelompok wortel diketahui bahwa pendidik mengirimkan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda melalui *whats app* grup kelompok wortel, kemudian orang tua peserta didik mengajarkan alternatif kegiatan bersama ayah bunda pada peserta didik, setelah selesai dikerjakan peserta didik kemudian orang tua peserta didik mengirimkan bukti berupa foto atau video proses pengerjaan peserta didik pada pendidik kelompok wortel. Setelah itu, pendidik menilai tugas tersebut untuk

⁴⁷ Wawancara dengan Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Bunda YA kepala sekolah KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at, tanggal 4 September 2020.

mengetahui seberapa tinggi perkembangan kemampuan peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pembiasaan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus Bersama Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K diketahui bahwa pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus bersama orang tua oleh ibu ananda K dilakukan dengan berpedoman oleh alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda. Alternatif kegiatan bersama ayah bunda berisi RPPM (Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian) dan pembiasaan karakter. Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda dibuat melalui rapat kepala KBIT dan pendidik. Setelah terjadi kesepakatan, pendidik akan mengirimkan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda kepada orang tua peserta didik. Saat ini orang tua peserta didik melaksanakan kegiatan yang tertulis dalam alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda pada pekan kedua dan ketiga, di bulan september. Dalam sepekan sekali bunda Nu mengirimkan tugas berupa alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda, tugas dikerjakan pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Batas waktu pengiriman tugas oleh orang tua peserta didik yaitu 2 hari.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K serta diketahui bahwa alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda pekan II terdiri dari kegiatan yang akan dilakukan antara orang tua dan peserta didik antara lain: aku bisa sholat bersama ayah bunda, yuk kita membuat busa dari sabun (*salome*), yuk kita hitung...berapa pintu dirumahmu?, benda apa saja yang terampung dan tenggelam dirumahmu?kita sebutkan yuk....,

⁴⁹ Wawancara dengan Bunda Nu, bunda YA, ibu ananda K, pada hari Jum'at, 25 September 2020.

membilang bantal guling, berjalan *zig-zag*, mewarnai gambar peralatan rumah, tepuk rumah, aku bisa merapikan sandalku di rak, ayo...tebak aku huruf apa?(*puzzle* huruf), menyanyikan lagu a,i,u,e,o, *kolase* bagian-bagian dari rumah(bentuk geometri), yuk sebutkan bagian bagian di rumahmu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K serta diketahui bahwa alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda pekan III terdiri dari kegiatan yang akan dilakukan antara orang tua dan peserta didik antara lain: doa masuk kamar mandi, senam *aisumaki*, yuk kita percobaan bunga mekar, kreasi sate dari *plastisin*/buah, bernyanyi membangun rumah, yuk kita membuat lada menari, yuk berlatih memakai celana sendiri, yuk lipat bajumu supaya rapi, alhamdulillah aku bisa memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, meronce batang kangkung. Dari alternatif di atas dapat membantu orang tua dalam memilih kegiatan untuk mengganti pembelajaran bertatap muka dengan melaksanakan semua kegiatan alternatif tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga sumber yaitu Kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K diketahui bahwa aspek perkembangan peserta didik yang terdapat di dalam alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda antara lain: nilai agama dan nilai moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni. Kompetensi dasar dari alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda terhadap kemampuan dan karakter peserta didik yang dicapai antara lain: beribadah kepada Allah SWT dengan berjamaah dan tepat waktu dalam menjalankan sholat dapat menanamkan kebiasaan disiplin dan menghargai waktu, gerakan melatih motorik kasar dan halus (membuat sabun), mengetahui cara hidup

⁵⁰ Wawancara dengan Bunda Nu, bunda YA dan ibu ananda K, pada hari Jum'at, 25 September 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Bunda Nu, bunda YA dan ibu ananda K, pada hari Jum'at, 25 September 2020.

sehat, menghargai orang lain, disiplin, peduli kebersihan lingkungan.⁵²

Kegiatan pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik, diajarkan oleh orang tua mereka. Disini penulis mengobservasi dan meneliti salah satu peserta didik di KBIT Umar Bin Khathab Kudus yang bernama ananda K, dia salah satu anggota di kelompok wortel. Umurnya 4 tahun. Penulis juga mewawancarai ibu ananda K.⁵³ Beberapa perlakuan orang tua ananda K terhadap ananda K sebagai berikut:

- a. Orang tua ananda K memberi teladan dalam menanamkan karakter menghargai orang lain pada ananda K

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada ibu ananda K dapat diketahui bahwa sikap menghargai ananda K ada setelah pembiasaan karakter yang dilakukan oleh ibu ananda K, ananda K mencontoh dari perilaku ibu ananda K, arahan dan bimbingan dari ibu ananda K. Sikap menghargai kerja keras orang lain dilakukan setelah anak melakukan kegiatan dan dia telah merasakan.⁵⁴ Orang tua yang memberi teladan sikap menghargai orang lain lebih efektif dalam penanaman karakter anak bisa menghargai orang lain.⁵⁵

- b. Orang tua ananda K memberi teladan, pujian dan senantiasa mengingatkan dalam kegiatan cuci tangan sendiri dalam rangka menumbuhkan karakter disiplin pada ananda K

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada ibu ananda K dapat diketahui bahwa pembiasaan karakter disiplin ananda K dilakukan

⁵² Wawancara dengan Bunda Nu, bunda YA dan ibu ananda K pada hari Jum'at, 25 September 2020.

⁵³ Wawancara dengan ibu ananda K KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at, tanggal 18 September 2020.

⁵⁴ Wawancara dengan Bunda Nu, YA, dan ibu ananda K, pada hari Jum'at, 25 September 2020.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu ananda K KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at, tanggal 18 September 2020.

setelah ananda K makan. Selain itu juga saat ananda K setelah bermain. Kemudian, bila ananda K selesai mencuci tangan, ibu ananda K mengapresiasi dengan pujian. Pujian ini membuat ananda K merasa senang dan lebih bersemangat untuk selalu melakukan cuci tangan.⁵⁶

Pujian adalah sebagai lambang kasih sayang penerimaan atas dirinya karena perilakunya yang benar dan baik. Jika anak melakukan sesuatu yang baik dan memperoleh pujian akan membuatnya bangga dan melekat pada diri anak, sehingga anak akan selalu berusaha berbuat baik.⁵⁷ Orang tua yang memberi teladan, pujian dan senantiasa mengingatkan dalam kegiatan cuci tangan sendiri dalam rangka menumbuhkan karakter disiplin lebih memberi efek yang cepat melekat pada diri anak.

- c. Orang tua ananda K memberi teladan, pujian, dan senantiasa mengingatkan ananda K dalam kegiatan membuang sampah pada tempatnya dalam rangka menumbuhkan karakter peduli lingkungan atau perilaku sehat

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada ibu ananda K dapat diketahui bahwa pada keluarga ananda K, orang tua ananda K memang membiasakan ananda K untuk menjaga kebersihan rumahnya. Orang tua ananda K mencontohkan kegiatan membuang sampah di tempat sampah. Kemudian ananda K menirunya. Lama-kelamaan ananda K terbiasa membuang bungkus makanan setelah ananda K selesai makan jajan. Ananda K membuang bungkus jajannya di tempat sampah dan ananda K membuang sampahnya secara sendirian. Saat ini ananda K menjadi anak yang suka kebersihan dan peduli dengan kebersihan. Ananda K anak yang tidak mau lama-lama

⁵⁶ Observasi di rumah ananda K peserta Didik kelompok wortel KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Sabtu 12 September 2020.

⁵⁷ Feri Sulistyowati, Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Pada Anak Kelompok A1 di TK Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/ 2015, *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*, Vol. 1, No.1 (2016): 63.

di dekat tempat sampah disebabkan bau menyengat dari sampah yang tidak sedap. Ibu Ananda K selalu mengapresiasi ananda K bila ananda K selesai membuang sampah. Terkadang Ibu ananda K mengingatkan ananda K untuk membuang bungkus makanan yang selesai ananda K makan.⁵⁸

Dengan pujian, kepribadian anak akan berkembang dengan optimal.⁵⁹ Manfaat pemberian pujian adalah pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dan terhindar dari rasa takut. Dengan cara belaian, ciuman dan pujian yang penuh kasih sayang, anak akan merasa aman dari rasa takut, merasa dicintai dan diperhatikan oleh orang lain, pemenuhan kebutuhan untuk merasa mampu menghadapi tuntutan dan tantangan. Berhasil melakukan tugas yang sesuai dengan usianya.⁶⁰

Menurut Lutfiatus Sholikhah, perilaku sehat merupakan segala aktivitas seseorang, yang bisa dilihat maupun tidak, yang ada hubungannya dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Anak dapat diajarkan beberapa hal untuk mengembangkan perilaku sehat yakni dengan cara kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dan menghindari segala hal yang berbahaya untuk kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain, dan sarana umum. Kegiatan paling sederhana yang dapat dilakukan anak usia dini adalah meletakkan

⁵⁸ Observasi peserta didik bernama ananda K dari KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Jum'at tanggal 18 September 2020.

⁵⁹ Feri Sulistyowati, Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Pada Anak Kelompok A1 di TK Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/ 2015, *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*, Vol. 1, No.1 (2016): 69.

⁶⁰ Feri Sulistyowati, Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Pujian Pada Anak Kelompok A1 di TK Pertiwi Ganjar Agung Tahun Pelajaran 2014/ 2015, *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*, Vol. 1, No.1 (2016): 64.

alas kaki pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, dll.⁶¹

Orang tua yang memberi teladan, pujian, dan senantiasa mengingatkan anak dalam kegiatan membuang sampah pada tempatnya dalam rangka menumbuhkan karakter peduli kebersihan lingkungan dirasa lebih efektif dalam menumbuhkan karakter tersebut dan bisa berkembang.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ketiga sumber yaitu kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K dapat diketahui bahwa: pembiasaan karakter ananda K dilakukan agar dapat meraih misi berdirinya KBIT Umar Bin Khathab yaitu: menyelenggarakan pendidikan yang sistematis, terarah dan *professional* dalam mengembangkan *fitrah* anak menjadi pribadi Islami. Sehingga menempuh langkah pertama yaitu dengan menetapkan RPPH mengenai pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun yang dilakukan setelah kegiatan rapat bersama dengan para guru yang biasa dinamai “Alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda”.⁶²

Selain itu, perlu diketahui bahwa dalam membentuk kebiasaan anak untuk membentuk karakter positif orang tua sangat berperan penting dalam hal pola asuh, maka perlu adanya sebuah kerja sama antara guru, kepala sekolah dan orang tua untuk membentuk karakter positif tersebut. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah melakukan kegiatan alternatif yang diberikan guru kepada orang tua untuk membantu proses pembelajaran *daring*. orang tua dari ananda K telah melakukan kegiatan alternatif yang diberikan oleh guru sehingga dalam hal ini kerjasama untuk

⁶¹ Lutfiatus Sholikhah, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Dewi Sartika Turen, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2019): 27.

⁶² Wawancara dengan Bunda Nu, bunda YA dan ibu ananda K pada hari Jum'at, 25 September 2020.

membentuk kebiasaan baik dapat dilakukan dengan sangat baik.

2. Analisis Pembelajaran *Daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus

Pembelajaran daring di KBIT Umar Bin Khathab Kudus dilakukan bunda Nu dengan ananda K melalui media *whats app* grup kelompok wortel. KBIT Umar Bin Khathab juga memiliki *youtube* dan *facebook* yang kapan saja bisa diakses oleh orang tua peserta didik untuk melihat video pembelajaran dan postingan-postingan terkait KBIT Umar Bin Khathab Kudus. Jika orang tua sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, mereka bisa membuka *youtube* dan *facebook* KBIT Umar Bin Khathab Kudus yang berisi video bantuan dan video yang sengaja dibuat oleh pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus untuk memberi arahan mengenai bagaimana mengerjakan tugas.⁶³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan ketiga sumber yaitu kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K dapat diketahui bahwa: pada masa *pandemi covid-19* yang sedang terjadi di Indonesia saat ini mengharuskan KBIT Umar Bin Khathab menerapkan pembelajaran *daring* demi menunjang pendidikan peserta didik serta pengembangan kemampuan peserta didik. Pembelajaran *daring* kelompok wortel di KBIT Umar Bin Khathab dilakukan dengan mengerjakan tugas yang sudah dikirim bunda Nu selaku guru pengampu di kelompok wortel. Bunda Nu mengirimkan tugas kepada peserta didik satu pekan tiga kali yaitu di hari selasa, kamis dan sabtu. Di hari senin, rabu, jum'at bunda Nu menyapa dan mengingatkan peserta didik untuk melakukan tugas yang sudah diberikan. Bunda Nu menyapa peserta didik melalui video dan audio secara bergantian agar anak tidak bosan dalam mendengarkan sapaan dari beliau.⁶⁴

⁶³ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

⁶⁴ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

Bunda Nu membuat *whats app* grup kelompok wortel yang berisi nomor *whats app* bunda Nu dan orang tua peserta didik kelompok wortel. Disitu adalah wadah bunda Nu mengirimkan tugas dan menyapa peserta didik, wadah orang tua peserta didik mengirimkan video atau foto tugas yang sudah dikerjakan peserta didik.⁶⁵ KBIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki *youtube* dan *facebook* yang kapan saja bisa diakses oleh orang tua peserta didik untuk melihat video pembelajaran dan postingan-postingan terkait KBIT Umar Bin Khathab Kudus.⁶⁶

Penilaian perkembangan kemampuan peserta didik oleh bunda Nu dilakukan setelah bunda Nu mendapatkan laporan dari orang tua peserta didik. Laporan dari orang tua peserta didik berupa video proses pengerjaan tugas peserta didik dan foto hasil karya dan sikap yang dilakukan peserta didik. Bunda Nu menilai kemampuan peserta didik berdasarkan proses pengerjaan tugas dan pembiasaan karakter peserta didik yang dikirimkan orang tua peserta didik melalui *whats app* grup kelompok wortel. Bunda Nu lebih mengutamakan menilai perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan proses daripada berdasarkan hasil karya yang diciptakan peserta didik. Penilaiannya berisi kemampuan anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).

3. Analisis pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dengan ketiga sumber yaitu kepala KBIT Umar Bin Khathab, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K dapat diketahui bahwa: pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus antara lain: pembiasaan karakter yang diberikan bunda Nu

⁶⁵ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

⁶⁶ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

kepada ananda K berusia 4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus dengan memberikan “Alternatif kegiatan bersama ayah bunda”. Alternatif kegiatan bersama ayah bunda berisi pekan dan hari apa saja kegiatan itu dilakukan, didalamnya sudah berisi urutan kegiatan pembiasaan karakter menghargai orang lain, disiplin, peduli kebersihan lingkungan yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Bunda Nu mengirimkan jurnal kegiatan pembiasaan karakter pada peserta didik melalui *whats app* grup kelompok wortel. Yang diakses orang tua peserta didik kemudian diajarkan pada anaknya. Bunda Nu juga menyampaikan bahwa setelah peserta melaksanakan tugas yang diberikan, diharapkan orang tua mengirimkan proses kegiatan belajar kepada beliau. Setelah itu beliau akan mengevaluasi dan menilai perkembangan peserta didik.⁶⁷

Membentuk karakter anak usia dini di KBIT Umar Bin Khathab terutama kelompok wortel harus dibiasakan melalui pola asuh yang diberikan kepada orang tua anak didik, hal ini untuk menciptakan karakter yang terpuji seperti membiasakan mengucapkan kata ‘tolong’, ‘terimakasih, dan ‘maaf’. Kebiasaan ini akan membentuk karakter anak untuk selalu bersikap menghargai orang lain. Kebiasaan ini juga perlu dukungan dari guru maupun kepala sekolah, seperti halnya memberikan alternatif kegiatan bersama ayah dan bunda. Salah satu contohnya ialah membiasakan berjamaah bersama, membersihkan rumah bersama, dan lain-lain.

Pembiasaan karakter ananda K dalam pembelajaran *daring* dilakukan oleh ibu ananda K di rumah. Ibu ananda K membuka *whats app* grup, kemudian membaca dan memahami tugas yang diberikan bunda Nu. Setelah itu, ibu ananda K mengajarkan dan melakukan pembiasaan karakter menghargai orang lain, disiplin dan peduli kebersihan lingkungan kepada ananda K. Dalam pelaksanaannya ibu ananda K merekam proses kegiatannya bersama ananda K menggunakan video dan foto.

⁶⁷ Observasi pada Bunda Nu di KBIT Umar Bin Khathab Kudus, pada hari Kamis, 24 September 2020.

Kemudian ibu ananda K mengirimkan video dan foto itu kepada bunda Nu sebagai hasil pengerjaan tugas yang sudah diberikan oleh bunda Nu.

Bunda Nu sebagai pendidik kelompok wortel mengirimkan bukti *screen shot* kegiatan pembelajaran di *whats app* grup kelompok wortel kepada bunda YA kepala KBIT sebagai laporan hasil kegiatan pembelajaran pendidik bersama peserta didik dan orang tua peserta didik. Bunda YA menyimpan laporan tersebut sebagai data kegiatan pembelajaran guru dan murid dalam kegiatan pembiasaan karakter kelompok wortel dalam pembelajaran *daring*. Data itu nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja guru dan akan disampaikan pada saat rapat bersama.

Bunda YA selaku kepala KBIT Umar Bin Khathab diketahui bahwa pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menjadi *figur* yang terbaik di mata anaknya, jika orang tua menginginkan anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji.⁶⁸

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara pada kepala KBIT, pendidik kelompok wortel, ibu ananda K diketahui bahwa KBIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki *youtube* dan *facebook* yang kapan saja bisa diakses oleh orang tua peserta didik untuk melihat video pembelajaran dan postingan-postingan terkait KBIT Umar Bin Khathab Kudus. Jika orang tua sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, mereka bisa membuka *youtube* dan *facebook* KBIT Umar Bin Khathab Kudus yang berisi video bantuan atau video yang sengaja

⁶⁸ Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi 2 (2017): 209-210.

dibuat oleh pendidik KBIT Umar Bin Khathab Kudus untuk memberi arahan mengenai bagaimana mengerjakan tugas.⁶⁹

Kendala pembelajaran *daring* di rumah ada pada kondisi perasaan si peserta didik yang tidak semangat belajar saat mengerjakan tugas yang diberikan bunda Nu. Solusi dari kejadian ini butuh komunikasi dan nasihat antara ibu dan anak. Selain itu orang tua peserta didik juga menggunakan bujukan dan teladan supaya anak mau melaksanakan tugas dari bunda Nu. Pendekatan *emosional* dibutuhkan dalam mengatasi kejadian seperti ini.

Penilaian perkembangan kemampuan peserta didik oleh bunda Nu dilakukan setelah bunda Nu mendapatkan laporan dari orang tua peserta didik. Laporan dari orang tua peserta didik berupa video proses pengerjaan tugas peserta didik dan foto hasil karya dan sikap yang dilakukan peserta didik. Bunda Nu menilai kemampuan peserta didik berdasarkan proses pengerjaan tugas dan pembiasaan karakter peserta didik yang dikirimkan orang tua peserta didik melalui *whats app* grup kelompok wortel. Bunda Nu lebih mengutamakan menilai perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan proses daripada berdasarkan hasil karya yang diciptakan peserta didik. Penilaiannya berisi kemampuan anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).

⁶⁹ Wawancara dengan Bunda Nu, bunda YA dan ibu ananda K pada hari Jum'at, 25 September 2020.